

# BAB I

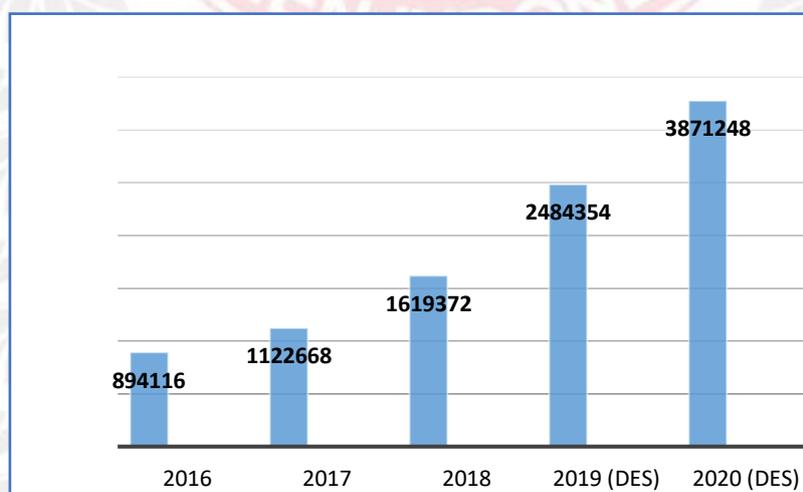
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan Pasar Modal yang semakin pesat menunjukkan bahwa investasi di Indonesia semakin berkembang dan diminati. Berbagai instrumen dalam pasar modal dapat menjadi alternatif untuk berinvestasi. Pasar modal sudah menjadi sarana investasi yang menjanjikan untuk investor. Berkembangnya pasar modal dapat menjadi sarana pertumbuhan ekonomi sehingga Indonesia bisa mengandalkan investasi sebagai salah satu sumber pertumbuhan yang potensial. Perkembangan yang pesat pada pasar modal Indonesia menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Peningkatan minat investor pada investasi akan meningkatkan aktivitas transaksi pasar modal. Perkembangan pasar modal ditunjukkan dengan peningkatan jumlah investor perorangan (*Single investor identification*) pada bulan Desember 2020 sebesar 3,8 juta investor (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2020).

**Gambar 1**

**Grafik Kenaikan Jumlah *Single Investor Identification***



Grafik di atas menggambarkan kenaikan jumlah investor perorangan (*Single Investor Identification*) yang berinvestasi di pasar modal Indonesia mulai tahun 2016 hingga Desember 2020. Pada akhir tahun 2016 jumlah SID yang tercatat di KSEI baru mencapai 894.116, sedangkan tahun 2020 pada bulan Desember mencapai 3.871.248 juta atau meningkat sebesar 332% dari tahun 2016. Jumlah investor perorangan (*Single Investor Identification*) di pasar modal pada bulan Desember 2020 sebesar 3.871.248 investor. Jumlah tersebut didominasi oleh investor anak muda atau generasi milenial. KSEI mencatat dunia investasi tidak lagi identic dengan usia tua (Liputan6, 2018). Volume investor sesuai usia pada tahun 2020 adalah  $\leq 30$  tahun sebesar 54,79%, 31-40 tahun sebesar 22,55%, 41-50 tahun sebesar 11,91%, 51-60 tahun sebesar 6,56%,  $> 60$  tahun sebesar 4,19. Dari volume investor tersebut menunjukkan bahwa investor terbesar adalah pada rentang usia  $\leq 30$  tahun sebesar 54,79%. Investasi adalah perjanjian atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Berkembangnya dunia investasi, kebutuhan akan investasi semakin meningkat pada masyarakat secara umum (Budiarto, 2017). Hal tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi menjadi topik yang penting dan akan terus hangat untuk diteliti guna mengetahui keputusan investasi individu/investor dipengaruhi oleh faktor – faktor tertentu (Hidayat, 2010). Pemahaman mengenai keuangan oleh investor tidak menjadi patokan dalam menentukan keputusan investasi, hal tersebut diindikasikan masing – masing investor mempunyai perilaku berbeda dalam pengambilan keputusan investasi (Masrurun & Yanto, 2015). Peningkatan investasi di pasar modal berpengaruh dengan penentuan keputusan investasi oleh investor (Pradhana, 2018). Keputusan investasi adalah suatu tindakan atau kebijakan yang diambil dalam penanaman modal pada satu asset atau

lebih untuk menghasilkan return yang bersifat untung di masa mendatang (Wulandari & Iramani, 2014).

Ketika seorang individu memiliki sebuah perencanaan untuk melakukan investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan yang memadai supaya keputusan keuangannya baik dan memiliki tujuan yang jelas, *financial literacy* merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, *Financial literacy* merupakan pemahaman umum terkait pengelolaan dan sikap mengenai keuangan (Putri & Rahyuda, 2017). Menurut Penelitian Riyan, et al (2015) mengartikan *Financial literacy* adalah kemampuan untuk menganalisis, memahami dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah. Aspek - aspek yang terdapat dalam *financial literacy* yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuntungan (PISA, 2012). Berdasarkan hasil Survei Nasional, Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka tersebut meningkat dari hasil survei OJK 2 tahun sebelumnya pada tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan tahun 2013 indeks literasi keuangan 21,48%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (Literasi) masyarakat sebesar 8,33%. (OJK, 2019). Seseorang yang mempunyai pemahaman tentang literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung bijak dan lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi yang beresiko. Hal ini menukung penelitian dari Ariani Aren & Zengin (2016), Aini *et al* (2016) ditemukan bahwa hasil *financial literacy* signifikan positif dengan keputusan investasi. Berbeda dengan temuan Pradikasari & Isbanah (2018), Salerindra (2020), menemukan *financial literacy* tidak signifikan dengan keputusan investasi.

*Risk tolerance* diartikan sebagai jumlah ketidakpastian investor siap menerima resiko ketika membuat keputusan investasi. Tingginya tingkat *risk tolerance* akan berdampak kepada investor lebih berani untuk

menentukan keputusan (Pradikasari & Isbanah, 2018). Dalam hal ini, semakin tinggi kesiapan investor dalam menerima resiko yang didapat, semakin berani juga investor dalam mengambil keputusan. Hal itu didukung oleh penelitian dari (Pradikasari & Isbanah, 2018), (Wulandari & Iramani, 2014) ditemukan *risk tolerance* mempunyai hasil signifikan positif dengan keputusan investasi. Berbeda dengan (Putra et al., 2016), (Budiarto & Susanti, 2017) menemukan *risk tolerance* mempunyai hasil positif tidak signifikan dengan keputusan investasi.

*Overconfidence* merupakan aspek bias yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. *Overconfidence* adalah perasaan terlalu percaya diri secara berlebihan dalam kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan investasi (Budiarto & Susanti, 2017). Investor yang sering melakukan trading, mempunyai tingkat *overconfidence* yang tinggi. Dan sebaliknya jika investor yang memiliki tingkat *overconfidence* rendah maka akan berhati – hati dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Hal ini didukung oleh (Budiarto & Susanti, 2017) yang menyatakan bahwa investor dalam kategori *overconfidence* pada investor saham di PT Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya, maka akan lebih berani dalam mengambil keputusan berinvestasi. Pada penelitian Pradikasari & Isbanah (2018) menemukan hasil *overconfidence* signifikan positif terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan Alquraan et al. (2016), Salerindra (2020) menemukan hasil *overconfidence* signifikan negatif terhadap keputusan investasi.

Cara investor dalam mengambil keputusan dilandasi bagaimana perilaku investor. Menurut (Anindya & Sukamulja, 2017) investor dengan perilaku *herding* akan mengikuti investor dalam mengambil keputusan meskipun tindakan yang diambil dianggap kurang logis saat mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi. Dalam pengambilan hal ini, seorang investor yang mempunyai tingkat *herding* yang tinggi akan lebih berani dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya seorang investor yang

mempunyai tingkat *herding* yang lebih rendah, akan lebih berhati – hati dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian dari Putri & Yuyun (2020) bahwa hasil *herding* signifikan positif terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan Alquraan et al. (2016), Salerindra (2020) menyatakan bahwa hasil *herding* tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Namun semakin populer saham sebuah perusahaan tidak selalu menarik minat seorang investor untuk berinvestasi pada saham tersebut (Bakar & Yi, 2016).

Peningkatan investor perorangan merupakan upaya Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja bersama Perguruan Tinggi membangun Galeri Investasi (GI). Hal tersebut sebagai strategi untuk mengajak masyarakat dalam konteks ini adalah mahasiswa agar berinvestasi pada pasar modal. Dalam upaya tersebut BEI terus berupaya mendirikan galeri investasi yang merata di seluruh Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan adanya database galeri investasi per maret 2021 menunjukkan sebanyak 482 GI yang telah berfungsi pada perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan jumlah tersebut beberapa provinsi yang memiliki jumlah GI terbanyak adalah Jawa Timur sebanyak 63 GI, Jawa Tengah sebanyak 46 galeri investasi, DIY Yogyakarta sebanyak 36 galeri investasi, Jawa Barat sebanyak 33 galeri investasi, dan DKI Jakarta sebanyak 42 galeri investasi. Jumlah kota yang memiliki galeri investasi di Jawa Timur sebanyak 15 kota. Galeri Investasi di Jawa Timur sebanyak 63 Galeri Investasi, kota yang mempunyai jumlah Galeri Investasi terbanyak adalah surabaya dengan 19 Galeri Investasi dibandingkan dengan kota-kota lainnya yaitu Madura, Kediri, Malang, Jember, Banyuwangi, Gresik, Jombang, Madiun, Sidoarjo, Probolinggo, Ponorogo dan Lumajang.

Adanya kerjasama antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perguruan tinggi untuk mengajak mahasiswa agar berinvestasi pada pasar modal dan dari data KSEI menunjukkan bahwa investor terbesar ada pada rentan usia  $\leq 30$  tahun. sebanyak 27,19% investor individu adalah seorang pelajar. Presentase tersebut merupakan yang paling banyak diantara lainnya

seperti pengusaha sebanyak 13,20%., Ibu Rumah tangga sebanyak 4,36% dan lainnya sebanyak 18,91%. Menurut data dari KSEI (2020) pelajar dengan latar belakang pendidikan D3 mempunyai presentase sebanyak 7,93%, S1 sebanyak 40,10%, >= S2 sebanyak 3,83 % dan sebanyak 48,14% adalah <= SMA. Hal itu menunjukkan bahwa investor individu dengan pendidikan mahasiswa mempunyai presentase sebanyak 51,32%. Dalam hal ini sehingga mahasiswa dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Dalam pengambilan keputusan investasi tindakan yang dilakukan mahasiswa tidak rasional (Pradikasari & Isbanah, 2018). Tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa tidak selalu sesuai dengan teori keuangan, mahasiswa memiliki sikap *overconfidence*, *risk tolerance* dan *herding* dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial literacy*, *Risk tolerance*, *Overconfidence*, dan *Herding* Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Pada Galeri Investasi Jawa Timur Yang Terdaftar di BEI)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dengan judul **“Pengaruh *Financial literacy*, *Risk tolerance*, *Overconfidence*, dan *Herding* Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Pada Galeri Investasi Jawa Timur Yang Terdaftar di BEI)”**, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa?
2. Apakah *Risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa?
3. Apakah *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa pada?

4. Apakah *Herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak penulis capai, yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh *Financial literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa..
2. Untuk menguji pengaruh *Risk tolerance* terhadap keputusan investasi mahasiswa.
3. Untuk menguji pengaruh *Overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa.
4. Untuk menguji pengaruh *Herding* terhadap keputusan investasi mahasiswa

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pada mahasiswa serta penelitian yang berkaitan dengan keputusan investasi mahasiswa dan dapat menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi informasi kepada mahasiswa sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *Financial literacy*,

*Risk tolerance*, *Overconfidence*, dan *Herding* terhadap keputusan investasi mahasiswa

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan pengaruh *Financial literacy*, *Risk tolerance*, *Overconfidence* dan *Herding* terhadap keputusan investasi mahasiswa.

